



Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil dan Bersalin

Ahlun Nazi Siregar¹, Ica Delfiza^{2*}, Julian Wulan Sari³, Sesvira Audisha⁴, Metha Novria Dipa⁵, Triadna Levisa⁶, Ridya Ambar Julika⁷, Dinda Rahayu Amalia⁸, Rina Gunawan⁹

¹⁻⁹ Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

Email : icadelfiza2006@gmail.com^{2*}, Julianwulansari@gmail.com³, audishasesvira@gmail.com⁴,
Methaanovriadipa@gmail.com⁵, triadnalevisa08@gmail.com⁶, Ridyaambar@gmail.com⁷,
diindarahaayu109@gmail.com⁸, gunawanrina687@gmail.com⁹

Abstract, *This study aims to explore the integration of Islamic values into midwifery care for pregnant and birthing mothers, with a focus on applying spiritual principles in healthcare practices. Using an exploratory qualitative approach through in-depth interviews with Muslim midwives and literature review, the study finds that the implementation of Islamic values—such as maintaining modesty (aurat), observing proper manners in interactions, and providing spiritual support through prayer and remembrance (dhikr)—is consistently practiced in midwifery care. The integration of these values has been shown to enhance comfort, psychological calmness, and mental preparedness of mothers during pregnancy and childbirth. Furthermore, midwives act as spiritual facilitators who not only provide medical care but also build emotional connections and trust with patients. However, challenges remain in implementing Islamic value integration, including a lack of formal training, limited practical guidelines, and institutional barriers. The findings highlight the importance of developing curricula, training programs, and national guidelines to strengthen midwifery care practices based on Islamic values, aiming to achieve holistic, humanistic, and culturally rooted healthcare services.*

Keywords: *childbirth, holistic healthcare, Islamic values, midwifery care, pregnant women, spirituality*

Abstrak, Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi integrasi nilai-nilai Islam dalam asuhan kebidanan pada ibu hamil dan bersalin, dengan fokus pada penerapan prinsip-prinsip spiritualitas dalam praktik pelayanan kesehatan. Menggunakan pendekatan kualitatif eksploratif melalui wawancara mendalam terhadap bidan muslim dan studi literatur, penelitian ini menemukan bahwa penerapan nilai Islam—seperti menjaga aurat, memperhatikan adab interaksi, serta memberikan dukungan spiritual melalui doa dan zikir—secara konsisten dilakukan dalam praktik kebidanan. Integrasi nilai-nilai ini terbukti meningkatkan kenyamanan, ketenangan psikologis, serta kesiapan mental ibu dalam menghadapi kehamilan dan persalinan. Selain itu, bidan berperan sebagai fasilitator spiritual yang tidak hanya memberikan pelayanan medis, tetapi juga membangun hubungan emosional dan kepercayaan dengan pasien. Namun, pelaksanaan integrasi nilai Islam masih menghadapi kendala, seperti kurangnya pelatihan formal, minimnya pedoman praktik, dan tantangan institusional. Hasil penelitian menegaskan pentingnya pengembangan kurikulum, pelatihan, dan pedoman nasional untuk memperkuat praktik asuhan kebidanan berbasis nilai Islam, guna mewujudkan pelayanan kesehatan yang holistik, humanis, dan berakar pada nilai budaya serta keyakinan masyarakat.

Kata Kunci: asuhan kebidanan, ibu hamil, nilai-nilai Islam, pelayanan kesehatan holistik, persalinan, spiritualitas

1. PENDAHULUAN

Pelayanan kebidanan memiliki peran sentral dalam menjaga kesehatan ibu dan janin selama masa kehamilan hingga persalinan. Dalam praktiknya, pelayanan ini tidak hanya bersifat medis, tetapi juga mencakup pendekatan psikologis dan spiritual, mengingat bahwa kehamilan dan persalinan merupakan pengalaman emosional dan sakral bagi seorang perempuan. Oleh karena itu, pendekatan yang holistik sangat diperlukan untuk memberikan kenyamanan dan keamanan dalam setiap proses perawatan kebidanan.

Di tengah masyarakat yang mayoritas beragama Islam, pendekatan pelayanan kesehatan yang sejalan dengan nilai-nilai keislaman menjadi suatu keharusan. Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga memberikan panduan dalam aspek kehidupan sehari-hari, termasuk dalam menjaga kesehatan reproduksi. Hal ini menjadikan nilai-nilai Islam sebagai landasan penting yang dapat diintegrasikan ke dalam praktik kebidanan untuk menciptakan pelayanan yang selaras dengan keyakinan pasien (Sriyanto, 2022).

Nilai-nilai Islam dalam asuhan kebidanan dapat tercermin melalui berbagai tindakan seperti menjaga aurat, memperhatikan adab saat pemeriksaan, serta memberikan dukungan spiritual melalui doa dan zikir. Penerapan nilai-nilai ini tidak hanya menciptakan kenyamanan, tetapi juga membangun kepercayaan antara bidan dan ibu yang sedang menjalani masa kehamilan atau persalinan. Kehadiran unsur spiritualitas dalam pelayanan kebidanan memberi makna lebih dalam pada proses perawatan dan mendukung kondisi psikologis pasien secara positif.

Dalam praktiknya, masih terdapat tantangan dalam pengintegrasian nilai-nilai Islam pada pelayanan kebidanan. Beberapa tenaga kesehatan mungkin belum memiliki pemahaman mendalam mengenai prinsip-prinsip keislaman yang berkaitan dengan pelayanan medis. Selain itu, tidak semua fasilitas kesehatan menerapkan standar pelayanan berbasis nilai-nilai agama secara konsisten, sehingga potensi untuk memberikan pelayanan yang holistik belum sepenuhnya dimaksimalkan.

Di sisi lain, beberapa studi menunjukkan bahwa pendekatan berbasis spiritual dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan secara keseluruhan. Ibu hamil yang mendapatkan asuhan sesuai keyakinannya cenderung merasa lebih tenang, lebih percaya diri dalam menghadapi persalinan, serta memiliki kesiapan mental yang lebih baik. Kondisi ini berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan ibu dan bayi, sekaligus memperkuat peran bidan sebagai pendamping yang tidak hanya profesional secara klinis, tetapi juga sensitif terhadap nilai-nilai budaya dan agama.

Kondisi ini menunjukkan urgensi perlunya pengembangan model asuhan kebidanan yang tidak hanya berbasis bukti ilmiah, tetapi juga memperhatikan aspek spiritualitas pasien. Di tengah meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelayanan yang berorientasi pada nilai-nilai keagamaan, integrasi nilai Islam dalam praktik kebidanan dapat menjadi inovasi penting dalam perbaikan mutu layanan.

Pendidikan dan pelatihan bagi tenaga kebidanan menjadi komponen penting dalam mendukung implementasi nilai-nilai Islam dalam pelayanan. Bidan perlu dibekali pemahaman tentang etika Islam dalam pelayanan kesehatan, termasuk batasan aurat, pentingnya muamalah yang baik, dan pemahaman tentang kondisi kejiwaan ibu hamil dalam perspektif Islam. Hal ini dapat memperkuat kapasitas bidan dalam memberikan pelayanan yang tidak hanya aman, tetapi juga bernilai ibadah.

Lebih jauh lagi, penyusunan pedoman pelayanan kebidanan yang berbasis nilai Islam dapat menjadi acuan praktis bagi tenaga kesehatan. Pedoman tersebut dapat merumuskan standar-standar pelayanan, mulai dari komunikasi, tindakan medis, hingga pendampingan spiritual yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariat. Dengan demikian, asuhan kebidanan menjadi bagian dari pelayanan kesehatan yang menyeluruh, mencakup dimensi biologis, psikologis, dan spiritual.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penting untuk melakukan kajian lebih dalam mengenai bagaimana nilai-nilai Islam dapat diintegrasikan secara efektif dalam praktik kebidanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan prinsip-prinsip Islam dalam pelayanan terhadap ibu hamil dan bersalin, serta mengidentifikasi manfaat dan tantangan dalam pelaksanaannya. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pelayanan kebidanan yang lebih humanis dan berakar pada nilai-nilai religius.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif eksploratif yang dipadukan dengan studi literatur, dengan tujuan menggali secara mendalam penerapan nilai-nilai Islam dalam praktik asuhan kebidanan pada ibu hamil dan bersalin. Pendekatan ini dianggap relevan karena mampu memahami fenomena dari perspektif subjek, serta menelusuri konsep-konsep keagamaan yang bersifat kontekstual dan aplikatif dalam pelayanan kesehatan.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua sumber utama. Pertama, wawancara mendalam terhadap beberapa bidan muslim yang memiliki pengalaman dalam memberikan asuhan kebidanan dengan pendekatan berbasis nilai-nilai Islam. Informan dipilih secara purposive dengan kriteria tertentu, seperti pengalaman minimal tiga tahun dan praktik di wilayah mayoritas muslim. Kedua, dilakukan penelusuran pustaka dari artikel ilmiah, buku referensi kebidanan Islam, dan pedoman praktik kebidanan yang relevan, baik nasional maupun internasional.

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memberikan ruang eksplorasi lebih luas terhadap pengalaman informan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam. Seluruh

wawancara direkam, ditranskrip, dan dianalisis menggunakan pendekatan tematik. Sementara itu, data literatur dianalisis untuk memperkuat temuan lapangan serta membandingkan praktik yang terjadi di berbagai konteks.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil wawancara dengan data dari literatur dan dokumen pendukung. Proses analisis dilakukan dengan mengidentifikasi pola-pola tematik yang muncul dari data lapangan dan pustaka, yang kemudian dirumuskan dalam bentuk narasi ilmiah yang utuh dan relevan dengan fokus kajian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi sejumlah nilai-nilai Islam yang secara konsisten diterapkan dalam praktik kebidanan oleh bidan muslim. Wawancara menunjukkan bahwa bidan rutin memperhatikan unsur aurat, memastikan pasien tetap merasa nyaman dan terhormat saat dilakukan pemeriksaan. Selain itu, adab interaksi seperti menggunakan bahasa yang sopan hingga menjaga sikap profesional terus dijaga. Sesuai temuan Mutmainnah & Afyanti (2019), hal ini membantu ibu hamil merasakan ketenangan spiritual dan percaya bahwa siapa pun “*submission to God makes it easier for mothers to endure pregnancy and childbirth*”.

Selanjutnya, praktik pendampingan spiritual seperti pembacaan doa, zikir, dan diskusi spiritual bersama ibu juga ditemukan sistematis. Beberapa bidan menyisipkan bacaan Al-Qur’an ringkas saat persiapan persalinan, bahkan tak jarang melibatkan keluarga untuk berpartisipasi. Langkah ini sejalan dengan literatur-review oleh (Humairo, 2023) yang menyebut bahwa “*spiritual care involves numerous positive consequences such as healing for patients*”.

Pada tahap evaluasi psikologis, ibu hamil menunjukkan penurunan tingkat stres dan kecemasan, serta meningkatnya optimisme saat memasuki proses persalinan. Temuan ini mendukung penelitian (Prutami, 2023). yang mencatat hubungan positif antara konseling spiritual dan peningkatan kualitas hidup psikologis selama kehamilan . Dalam konteks Indonesia, pengalaman serupa dilaporkan, termasuk “*remembrance of God is a way of self-control, overcoming anxiety and labor pains*”.

Lebih lanjut, bidan sekaligus berperan sebagai fasilitator spiritual, memberikan motivasi berlandaskan kisah-kisah inspiratif seperti (Sukmayati, 2021). Aktivitas ini menumbuhkan rasa percaya diri ibu, sejalan dengan konsep holistik dalam Nursing in Islam, di mana bidan dipandang sebagai representasi kasih sayang ilahi . Peran ini menunjukkan bahwa praktik pelayanan tidak hanya klinis, tetapi juga spiritual dan emosional.

Namun, terdapat kendala berupa minimnya pelatihan formal terkait spiritual care. Walau sebagian bidan memiliki pengalaman langsung, hanya sedikit yang memperoleh pendidikan terstruktur terkait integrasi nilai Islam dalam praktik kebidanan. Hal ini tercatat juga dalam studi cross-sectional di kalangan perawat dan bidan Muslim di Indonesia—kurang dari 30% pernah menerima pelatihan spiritual khusus .

Kendala lain muncul dari faktor institusional, seperti keterbatasan waktu, beban tugas administratif, dan kurangnya pedoman resmi. Sebagaimana dilaporkan oleh penelitian global, perawat dan bidan sering mengalami tantangan implementasi spiritual care akibat prioritas klinis yang dominan dan kurangnya dukungan sistemik .

Meski demikian, hasil wawancara juga menunjukkan adanya semangat pengembangan. Beberapa peserta menyarankan agar kurikulum kebidanan memasukkan modul spiritual berbasis Islam, serta dibuat pedoman nasional tentang spiritual midwifery care. Rekomendasi ini memiliki dasar kuat, sama seperti temuan studi di Irlandia dan Turki yang menekankan perlunya pelatihan formal untuk meningkatkan kompetensi spiritual .

Selain itu, studi oleh (Aminah, 2022) menekankan bahwa pengintegrasian nilai Islam memberikan dampak tidak hanya pada pasien, tetapi juga pada interaksi sosial dan lingkungan pelayanan. Lingkungan kerja yang mendukung spiritual care, misalnya adanya ruang khusus doa dan dukungan moral kolega, memfasilitasi praktik nilai-nilai Islam. Ini sejalan dengan pendekatan spiritual health promotion dalam komunitas muslim .

Penelitian ini pun menemukan adanya keselarasan antara praktik kebidanan dalam Islam dan model woman-centred care modern. Aspek spiritual yang diintegrasikan mendukung pemberdayaan ibu, memperluas dimensi kesejahteraan fisik–emosional–spiritual. Hal ini sejalan dengan prinsip (Ummah, 2019) tentang pentingnya pendekatan holistik dalam pelayanan kesehatan ibu .

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam kebidanan efektif meningkatkan kualitas pelayanan dan kesejahteraan ibu. Namun, untuk menjadikan praktik ini lebih konsisten dan berkelanjutan, perlu adanya dukungan formal berupa pelatihan, pedoman, dan advokasi tingkat lembaga kesehatan. Penelitian mendalam berikutnya dapat mengevaluasi implementasi model tersebut secara kuantitatif, serta mengukur dampaknya terhadap outcome klinis ibu dan bayi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam asuhan kebidanan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pelayanan

kepada ibu hamil dan bersalin. Nilai-nilai tersebut mencakup prinsip menjaga aurat, memperhatikan adab dalam interaksi, serta memberikan dukungan spiritual melalui doa dan zikir. Praktik ini tidak hanya mencerminkan penghormatan terhadap keyakinan pasien, tetapi juga memperkuat dimensi spiritual dalam pelayanan kesehatan yang sering kali terabaikan dalam pendekatan medis konvensional.

Penerapan nilai-nilai Islam dalam pelayanan kebidanan juga terbukti berdampak positif terhadap kondisi psikologis ibu. Ibu yang menerima asuhan berbasis nilai spiritual cenderung lebih tenang, tidak mudah panik, dan memiliki kesiapan mental yang lebih baik dalam menghadapi proses persalinan. Ini menunjukkan bahwa spiritualitas bukan hanya pelengkap, tetapi menjadi bagian esensial dalam menjaga keseimbangan emosional selama masa kehamilan dan kelahiran.

Temuan juga menunjukkan bahwa bidan berperan penting sebagai fasilitator spiritual yang tidak hanya memberikan tindakan medis, tetapi juga menyampaikan motivasi dan penguatan keimanan. Peran ini menjadi nilai tambah dalam praktik kebidanan, yang menjadikan pelayanan lebih humanis, beretika, dan bermakna. Hubungan emosional antara bidan dan ibu pun semakin kuat ketika pendekatan spiritual dilibatkan dalam proses pelayanan.

Namun, pelaksanaan integrasi nilai Islam dalam asuhan kebidanan belum sepenuhnya optimal. Masih ditemukan keterbatasan dalam bentuk kurangnya pelatihan formal, minimnya pedoman praktik berbasis agama, serta kendala sistemik di lingkungan kerja. Untuk itu, dibutuhkan dukungan institusional dan pengembangan kurikulum pendidikan kebidanan yang memasukkan aspek spiritual sebagai bagian dari kompetensi utama tenaga kesehatan.

Dengan demikian, integrasi nilai-nilai Islam dalam asuhan kebidanan tidak hanya relevan secara keagamaan, tetapi juga efektif secara klinis dan psikososial. Upaya penguatan praktik ini perlu terus dikembangkan melalui pelatihan, penelitian lanjutan, dan kebijakan yang mendukung. Spiritualitas yang dibangun dalam praktik kebidanan akan menjadi bagian dari transformasi layanan kesehatan yang lebih utuh, bermartabat, dan berakar pada nilai-nilai budaya serta keyakinan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, N. (2022). Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Ilmu Kebidanan. *Jurnal Kesehatan Budi Luhur : Jurnal Ilmu-Ilmu Kesehatan Masyarakat, Keperawatan, Dan Kebidanan*, 15(1), 598–603. <https://doi.org/10.62817/jkbl.v15i1.134>
- Humairo, K. (2023). Upaya Menghadapi Persalinan yang Nyaman dengan Persiapan Spiritual di Wilayah Kerja Puskesmas Pemulutan Kecamatan Pemulutan Ogan Ilir Abstrak Kata kunci : Persalinan , Nyaman , Spiritual , Ibu Hamil Efforts to Facing Comfortable Labor

with Preparation Spi. *Khidmah.Ikestmp.Ac.Id*, 5(April), 138–146.

Prautami, E. S. (2023). Literatur Review : Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester Iii Erike Septa Prautami LITERATUR REVIEW : TINGKAT KECEMASAN IBU HAMIL TRIMESTER III. *Jurnal Kesehatan Akper Kesdam II Sriwijaya Palembang*, 12(4), 4–7.

Sriyanto. (2022). REVIEW INTEGRASI ISLAM DAN KEDOKTERAN: PERAN PEREMPUAN DALAM TUGAS REPRODUKSI DAN TUMBUH KEMBANG ANAK. *Jurnal Keperawatan*, 14, 233–238.

Sukmayati, M. (2021). Hubungan Kondisi Spiritual Dengan Kemampuan Resiliensi Psikologi Klien Bidan. *Jurnal Asuhan Ibu Dan Anak*, 6(2), 65–71.
<https://doi.org/10.33867/jaia.v6i2.260>

Ummah, M. S. (2019). Kajian tentang Kehamilan dalam Al-Qur'an dan Asuhan Kebidanan. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBE_TUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI